



## IMPROVING STUDENTS ABILITY ON ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) COURSE THROUGH STAR 7 JUMPS MODEL AT COACH STUDY PROGRAM FKIP- UNRI

Erni

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[erni@lecturer.unri.ac.id](mailto:erni@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRACT

This classroom action research design was aimed at analysing students failure in learning ESP (English for specific purposes) and finding out its solution. The purpose of this study was to improve the ability of Coach Study Program students of FKIP UNRI in learning ESP through STAR 7 Jumps model and to find out factors that contribute more to the improvement. Total 36 students which consisted of 27 boys and 9 girls involved as the participants of the study. This research was done in two cycles. Designing syllabus, evaluating teaching materials, and compiling teaching materials were also the procedures done in each cycle (Planning, action, observation and reflection). Semi-structured observation sheets and field note was used to identify how lecturer teaching and how learners learning and ESP achievement test was employed to identify students ability. The lecturer applied the seven steps of STAR well and it made the students more active, motivated and interested in learning ESP. Students' ability in learning ESP was also improved where mean pre-test was 67, mean post-test cycle 1 was 73 and mean post-test cycle 2 was 76. The most dominant factor that caused the improvement was the teaching materials about match sports topic by which most students were active in problem identification, brainstorming, analyzing and formulating problems, self-study and presentation.

**Keywords:** improving, STAR Model, ESP course

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM BELAJAR ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) MELALUI STAR 7 JUMPS MODEL PADA PROGRAM STUDY PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH RAGA FKIP - UNRI

### ABSTRAK

Kajian ini menganalisis faktor penyebab kegagalan mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olah Raga ( PKO) FKIP UNRI dalam belajar bahasa Inggris ESP dan menemukan solusinya melalui penelitian perbaikan pembelajaran. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Prodi PKO semester II T.A 2018/2019 sebanyak 36 orang terdiri dari 27 laki laki dan 9 perempuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa dan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa Prodi PKO FKIP UNRI melalui penerapan STAR Model. Instrumen penelitian berupa lembar observasi semi terstruktur untuk dosen dan mahasiswa, *field note*, dan tes kemampuan bahasa Inggris ESP. Hasil analisis data kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa didapat mean pre- tes sebesar 67, mean post- tes I sebesar 73 dan mean post- tes II sebesar 76. Data hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap aktifitas belajar mahasiswa dengan menggunakan yang diiringi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa melalui STAR Model 7 Jumps. Faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan pencapaian berbahasa Inggris ESP mahasiswa adalah topik materi ajar. Minat dan ketertarikan belajar sangat tinggi terhadap cabang olah raga pertandingan (*match sport*) sehingga mereka lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, *brain storming, analyzing, formulating problem, self-study* dan *presenting*.

**Kata Kunci:** meningkatkan, ESP, STAR 7 jumps model.

Submitted	Accepted	Published
02 Desember 2019	18 Januari 2020	30 Januari 2020

Citation	:	Erni. (2020). Improving Students Ability On English For Specific Purpose (ESP) Course Through Star 7 Jumps Model At Coach Study Program Fkip- Unri. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 243-258. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7920">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7920</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Universitas Riau, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UNRI), bahasa Inggris telah dipersyaratkan untuk digunakan pada artikel yang di *published* pada

journal yang diterbitkan oleh fakultas maupun pada konferensi ilmiah yang ditaja oleh FKIP UNRI seperti URICES. Bahasa Inggris juga ada dalam kurikulum setiap prodi non bahasa Inggris

dan menjadi mata kuliah wajib dengan jumlah antara 2 – 4 SKS dengan tujuan agar mahasiswa mampu menguasai 4 skill berbahasa Inggris untuk tujuan akademik. Di berbagai belahan dunia, bahasa Inggris juga sudah digunakan sebagai language for instruction (sebagai media pembelajaran) di kelas disamping penggunaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sifat bahasa Inggris yang dinamis sehingga menjadikannya sebagai media komunikasi yang dominan di berbagai belahan dunia. (Foyewa, 2015).

Dalam proses pembelajaran di FKIP-UNRI, Bahasa Inggris dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori yaitu Bahasa Inggris yang terdapat pada kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris yang dikelola oleh Pusat Bahasa Universitas Riau dengan fokus kepada *English proficiency* (dalam hal ini TOEFL), dan Bahasa Inggris yang untuk tujuan khusus seperti yang terdapat pada kurikulum program studi non English di lingkungan FKIP-UNRI. Bahasa Inggris yang terdapat pada program studi non English dikategorikan kepada *English for Specific Purpose* (ESP) dimana Bahasa Inggris diajarkan sesuai kebutuhan mahasiswa pada program studi yang bersangkutan. Di lingkungan prodi dan jurusan di Universitas Riau mata kuliah bahasa Inggris yang sudah terintegrasi ke dalam kurikulum masing-masing prodi dan dalam proses pengajarannya diampu oleh tim dosen yaitu dosen yang berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan dosen dari prodi/ jurusan yang bersangkutan (Kurikulum 2014). Di lingkungan FKIP, bahasa Inggris sudah terintegrasi ke dalam kurikulum masing-masing prodi, akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya dikelola oleh dosen yang berasal dari prodi bahasa Inggris dan bukan team teaching dengan prodi bersangkutan karena keterbatasan sumber daya manusia untuk itu..

Metoda mengajar yang diterapkan oleh dosen lebih berfokus kepada drill/ latihan keterampilan membaca, menjawab pertanyaan dan menulis atau membuat simpulan terhadap text yang dibaca untuk memperkaya skill membaca menulis mereka. Jenis text yang dipelajari oleh mahasiswa pada tiap-tiap prodi

cenderung dengan topic umum dan belum sepenuhnya mengarah kepada kebutuhan bahasa Inggris untuk tujuan khusus yang dikenal dengan nama *English for Specific Purposes* (ESP) (observasi kelas, 2018). Materi pembelajaran bahasa Inggris idealnya diberikan sesuai kebutuhan pengguna dan perlu ada analisis kebutuhan (*need analysis*) sebelumnya.

Metoda pembelajaran bahasa Inggris untuk keperluan khusus (ESP) pada program studi Pendidikan Kesehatan Olahraga (PKO) terbukti belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Ini terbukti dari rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa program studi non English tahun akademik 2017-2018 yaitu hanya 40% mahasiswa yang mencapai skor post test 65 dan sisanya 60% tidak mampu menguasai 60% materi ajar (data hasil belajar Bahasa Inggris oleh dosen tahun 2018). Berdasarkan data ini, diasumsikan, secara klasikal mereka belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Diasumsikan, terdapat kegagalan dalam menguasai kompetensi mata kuliah Bahasa Inggris yang tercakup dalam kurikulum (kurikulum program studi PKO FKIP UNRI Tahun 2014).

Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sehingga kurang tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan interaksi sesama mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran jadi rendah juga. Dosen mengasumsikan mahasiswa sudah punya kemampuan berbahasa Inggris yang cukup tinggi karena sudah belajar bahasa Inggris sejak dari Sekolah Dasar (S.D) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Ini terjadi karena kurangnya analisis kebutuhan/ need analysis. Seyogyanya materi ajar difokuskan kepada kebutuhan belajar mereka yaitu English for specific purposes (ESP) dengan topik pendidikan olah raga dan kesehatan sesuai interest mereka dan dengan vocabulary (kosakata) yang relevan. Sesuai dengan prinsipnya, pembelajaran ESP itu didasarkan kepada perancangan materi belajar untuk memenuhi

kebutuhan pelajar dengan metodologi yang sesuai (Hutchinson and waters, 2010).

Pada context pembelajaran, Bahasa Inggris pada program studi PKO dipelajari sebagai mata kuliah umum wajib dengan fokus kepada Bahasa Inggris sebagai keperluan atau kebutuhan khusus mahasiswa bidang kepelatihan olah raga dengan nama *English for specific purposes* (ESP). Sesuai dengan karakteristik pelajar yang berolah raga adalah tipe pelajar aktif dan interaktif (Mazuardi., Salamuddin, N., dan Harun, M. Taib . 2017). Selanjutnya pelajar yang melakukan aktifitas fisik memiliki sifat bekerja sama, toleransi, kejujuran, dan motivasi memecahkan masalah secara bersama sama (Mazuardi, 2017) dan sesuai dengan jurusan mereka, mahasiswa PKO FKIP UNRI memiliki karakteristik tersebut diatas. Maka untuk mengatasi masalah pembelajaran dan memenuhi kebutuhan akan Bahasa Inggris, kerja sama dan saling berinteraksi adalah prinsip pembelajaran yang boleh diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa banyak /kelas besar (Valle at.al, 2007) dan jumlah siswa pada kelas PKO termasuk besar yaitu sebanyak 36 mahasiswa per kelas pada T.A 2018/2019.

Diasumsikan terdapat banyak faktor penyebab kegagalan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris pada program studi PKO. Kurang nya need analysis dilakukan sehingga materi ajar dan metodologi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Materi ajar tidak dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlihat gradasi kesulitan skill dari materi ajar. Metoda mengajar yang diterapkan kurang cocok dengan karakteristik mahasiswa PKO. Asummsi ini akan dicari jawapan melalui penerapan *Students Teacher Aesthetic Roles* (STAR) 7 Jumps dalam meningkatkan penguasaan ESP mahasiswa pada program studi PKO FKIP-UR.

Banyak penelitian dan kajian yang sudah dilakukan dalam upaya menganalisis dan menemukan penyebab kegagalan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sayangnya, minim sekali atau bahkan hampir tidak ada penelitian di Prodi PKO FKIP yang mengkaji tentang metoda pembelajaran yang cocok dengan karakteristik mahasiswa sehingga mampu

meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Jeffrey dan Nancy (2010) menjelaskan bahwa banyak universitas yang telah menerapkan model pembelajaran efektif dalam meningkatkan penguasaan materi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam belajar. Beberapa model pembelajaran efektif dalam student centered learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar (Fairuz, 2010) sehingga penerapan *Students Teacher Aesthetic Roles* (STAR) dipandang sangat cocok untuk karakteristik mahasiswa PKO. Dalam hal ini prodi PKO merupakan participant dalam penerapan STAR model melalui syllabus design, material evaluation dan material design .

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diterapkan *Student Teacher Aesthetic Role-sharing* (STAR). STAR adalah salah satu inovasi model pembelajaran SCL yang menggunakan prinsip estetika sehingga membawa peserta didik dan dosen dalam suatu hubungan/suasana akademik yang lebih erat, harmonis, dan serasi. Dosen bisa menggali apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh mahasiswa dengan hubungan yang serasi dan estetik. Ciri spesifik STAR ini membuat mahasiswa lebih merasa nyaman berkomunikasi dengan dosen begitu juga sebaliknya. Dengan STAR intensitas dosen dalam memperhatikan /membimbing menganut prinsip ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani”) yang lebih tinggi (Priyatmojo, A.dkk, 2010). Dosen akan mengikuti perkembangan peserta didik satu per satu secara individual sesuai yang diharapkan dan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang konkrit dalam kelas.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Inggris ESP pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP-UNRI dengan Model STAR 7 Jumps. Ada dua tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP-UNRI melalui STAR 7 Jumps; 2) Untuk mengetahui factor apa yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa Prodi PKO FKIP UNRI.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil test ESP mahasiswa memperoleh nilai rata rata minimal 75. Sementara Hasil observasi dan field note dinyatakan berhasil apabila rata 85% individu dalam kelompok terlibat aktif dalam

## KAJIAN TEORETIS STAR Model

STAR merupakan metode pembelajaran modifikasi berasal dari SCL. STAR adalah SCL yang ditambahi dengan kearifan lokal yang dikemas dalam satu pengertian PATRAP TRILOKA, yaitu ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani (Priyatmojo, 2010). Dengan STAR diharapkan dapat tercapai suatu sistem pembelajaran yang lebih estetik yang dapat meningkatkan interaksi akademik dosen-mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berhasilguna. STAR dapat diartikan sebagai: “Hubungan serasi Mahasiswa-dosen menuju kepribadian kesarjanaan” (Priyatmojo, A., 2010). Sesuai dengan prinsipnya, SCL memberi kesempatan kepada pelajar untuk menemukan apa yang hendak mereka cari/ *discovery learning* (Brown, 1994) dan dengan *discovery* pelajar diberi kesempatan untuk menemukan prinsip dasar yang hendak mereka capai dari materi pelajaran yang dipelajari (Woolfolk 1998).

Selanjutnya Priyatmojo, A., (2010) menyatakan bahwa STAR berasal dari teori *social constructivism* dan *humanism* yang ditambah dengan kearifan lokal dan dikemas dalam satu pengertian yaitu ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani. STAR bertujuan untuk meningkatkan intensitas hubungan antara dosen dan peserta didik sebagaimana tersirat di dalam *social constructivism* dan *humanism* teori yang tertuang dalam pembelajaran berpusat kepada siswa (Dikti, 2012)

Pada prinsipnya, SCL merupakan model pembelajaran yang didasari oleh teori belajar *constructivism*. *Constructivism* juga merupakan evolusi dari teori belajar sebelumnya yaitu *behaviorism*, *cognitivism*, dan *humanism* di mana masing masing teori mempunyai ciri khas masing masing. Teori *behaviorism* menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan

setiap step pembelajaran STAR Model 7 Jumps dan 90% step prosedur pembelajaran sudah diterapkan dengan tepat oleh dosen dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP mahasiswa PKO FKIP UNRI TP 2018/2019

tingkah laku yang terjadi karena adanya praktek kondisi atau stimulus respond (Brook,1964: 46). Teori belajar *cognitivism* merupakan aktivitas rasional yang menghendaki partisipasi aktif sehingga melahirkan tindakan dan perbuatan berdasarkan hasil pemikiran yang rasional (Chomsky, 1966). SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran sehingga mereka memiliki dan memanfaatkan peluang dan / atau keleluasaan untuk mengembangkan segenap kapasitas dan kemampuannya (*prior knowledge and experience*) sebagai pembelajar sepanjang hayat (“*ngangsu kawruh*”: cipta, karsa, rasa, dan karya), melalui berbagai macam aktivitas.

Kemudia dari pada itu, humanism memandang bahwa belajar merupakan proses menyeluruh yang tidak hanya melibatkan fisik dan pikiran, tetapi juga perasaan dan emosi yang disebut fisik dan non fisik. Prinsip humanism ini memberi peran yang besar dalam pembelajaran di mana fokus pembelajaran itu adalah bagaimana membuat siswa belajar bukan mengajar (Brown, 1994:76).Teori belajar *constructivism* sangat berbeda degan *behaviorism* di mana teori ini juga menekankan pada *cognitive* aspek dalam belajar. Pelajar secara individu atau sosial membangun pemahaman terhadap apa yang dipelajari dan bukan terhadap materi yang diajarkan (Holzer in Holzer, 2000). Konsep pembelajaran *inquiry* ini didasari oleh teori belajar *constructivism* (Sample, 2000) dengan karakteristik nya yaitu dalam proses belajar siswa sebagai pusat aktivitas belajar dan guru sebagai *facilitator* dan model. Sampel (2000:25) juga menjelaskan bahwa prinsip dasar SCL adalah: 1) *Knowledge is constructed from the experience of the learner*; 2) *Knowledge resides in the mind rather than externally*; 3) *Learning is a personal interpretation of the world in that the learner's beliefs and values are used in interpreting objects*

and events; 4) *Learning is an active process of making meaning from experience*; 5) *Learning takes place in contexts relevant to the learner*; 6) *Reflection is an essential part of learning*; and *learning is a collaborative process in which multiple perspective are considered*.

Selanjutnya Papas (2012) in Callison (2015) mengemukakan 4 prinsip tentang belajar yaitu content, process, product, dan evaluation yang mesti terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan prinsip ini terciptalah suatu model pembelajaran yang memenuhi tuntutan kompetensi belajar yaitu STAR model. Aktivitas pembelajaran seperti ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi bidang ilmu yang diminatinya dan kemudian membangun pengetahuannya secara bertanggung jawab sehingga mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan di dalam kurikulum. Peserta didik akan belajar beyond the classroom dan thinking outside the box (berpikir di luar pakem yang ada, berpikir secara berbeda atau dengan menggunakan perspektif baru), serta berlatih memecahkan masalah. Pola berpikir seperti ini akan efektif manakala dosen melakukan pembelajaran secara kontekstual sehingga para peserta didik masuk ke dalam pengalaman nyata (minds-on and hands-on).

### Tujuan STAR Model

Tujuan STAR adalah *character building* untuk menuju kepribadian keserjanaan, yang dicirikan oleh disiplin yang kuat, kemampuan berartikulasi (penalaran dan argument yang memadai), tutur bahasa yang baik / baku terutama bahasa tertulis, bersikap santun dan arif (Priyatmojo, A., 2010). Nilai-nilai kearifan mencakup terpelajar, kecerdasan, tilikan yang luas, sikap hati-hati, penalaran terhadap norma kebenaran dan kemampuan mencerna informasi ilmiah. peningkatan mitra pembelajaran timbal-balik antara dosen dan peserta didik yang berkarakter serasi ini dikemas dalam satu program pembelajaran yang disebut sebagai STAR sehingga terjalin hubungan batin (dari hati ke hati) antara dosen dan peserta didik.

### *English for Specific Purpose (ESP) dalam Pembelajaran*

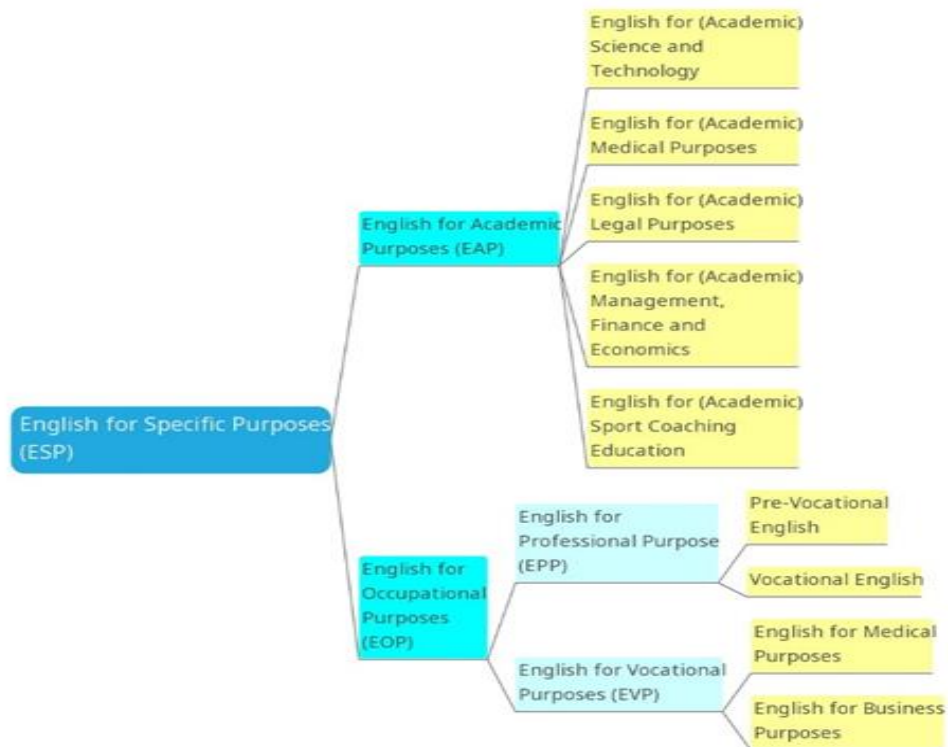
Dalam pengajaran ESP, peran guru/ dosen sangat berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris umum (general English) dimana dosen lebih berperan seperti konsultan ketimbang sebagai pengajar. Dosen diharapkan menikmati perannya sebagai partner belajar memiliki status yang sama walaupun dosen adalah seorang yang ahli dibidang ESP tsbt. Dalam proses pembelajaran, analisis kebutuhan menjadi hal utama dalam ESP tidak hanya content ESP dirancag berdasarkan analisis kebutuhan pengguna akan tetapi metodologi atau strategi pembelajaran juga (Evans-Dudley dan Jon, 2012:4). Dari segi content, ESP difokuskan kepada materi dengan topic pendidikan kesehatan olahraga, materi akan dilakukan need analysis sbelum diberikan kepada siswa dan dilakukan diskusi dengan mahasiswa tentang materi yang akan mereka pelajari setiap minggu/ meeting. Hasil need analysis juga menyimpulkan bahwa metodologi pengajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan STAR model dengan memasukan prinsip suggestopedia karena dengan suggestopedia method akan terciptakan rasa relax . cara belajar seperti ini sangat sangat cocok dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa PKO. Mahasiswa PKO adalah tipe pembelajar yang sportif, senang dengan aktifitas, dan cenderung agresive.

ESP memiliki ciri ciri yaitu dirancang untuk mendapatkan kebutuhan khusus pelajar dan dalam pembelajaran ESP hendaknya diajarkan menggunakan metodologi specific dan sesuai kebutuhan pengguna. Pada ESP bahasa (grammar, lexis, register), skill, discourse dan genre disampaikan sesuai dengan aktifitas belajar. Karakteristik ESP adalah: ESP berhubungan dengan dan atau dirancang untuk disipline tertentu; diajarkan menggunakan metodologi yang berbeda dari general English; ESP diperuntukan khusus buat pelajar dewasa; ESP dirancang buat pelajar tingkat intermediate dan advance tetapi tidak menutup kemungkinan diajar pd level beginners. (Evans-Dudley and John, 2012: 4-5).

ESP walaupun sudah spesifik ke bidang tertentu, akan tetapi masih ada pengkhususannya menurut sub bidang pembelajaran. ESP dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *English for*

*academic purposes* (EAP) dan *English for occupational purposes* (EOP). Pembagian ESP menjadi EAP dan EOP didasarkan kepada disiplin ilmu atau area profesi seperti dapat

dilihat pada *figure* ESP dalam Konteks Pembelajaran berikut ini (Evans-Dudley and John, 2012:6).

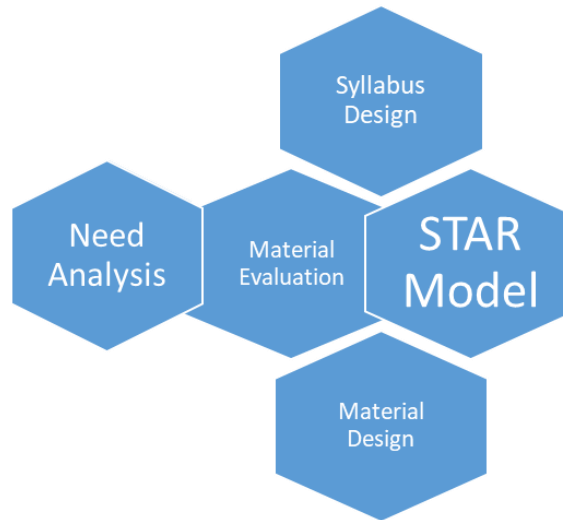


**Gambar 1. ESP dalam Konteks Pembelajaran**

Dikemukakan oleh (Priyatmojo,A., 2010: 50) bahwa penerapan STAR bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan 4 aspek perubahan tingkah laku agar tercapainya life-long learning: 1) Knowledge – materi dasar dan komunitas selalu dalam konteks; 2) *Skills – hard-soft-life skills* - berpikir secara ilmiah; 3) *Critical appraisal*; trampil mencari informasi, trampil dalam belajar secara aktif & mandiri, dan belajar sepanjang hayat; 4) *Attitudes*–nilai kerjasama, etika, ketrampilan antar personal, menghargai nilai psikososial.

Kemampuan yang dimaksud diatas difokuskan kepada penguasaan berbahasa Inggris mahasiswa pada konteks *English for Specific Purpose* (ESP).

Prosedur STAR mencakup need analisis yang dilakukan pada pembelajaran ESP seperti merancang silabus, mengevaluasi materi dan merancang materi sehingga didapat materi sesuai kebutuhan mahasiswa. Model rancangan ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 2. Need Analisis ESP pada STAR (Adopsi Hutchinson and Waters (2010:3))**

Aktivitas pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil. Dalam kelompok kecil pelajar berpartisipasi aktif berdiskusi dan berintegrasi dengan jumlah anggota 7 -10 tiap kelompok. STAR yang diterapkan adalah 7 Jumps melalau rancangan silabus, evaluasi materi dan rancangan materi dengan langkah:

Step-1: *Clarifying unfamiliar terms* dari

1. Setiap anggota kelompok mengidentifikasi arti kata-kata asing / tidak jelas artinya/ tidak familiar (berdasarkan pemahaman masing-masing individu)
2. Kemudian anggota kelompok menjelaskan arti kata-kata tersebut berdasar pengetahuan dasar mereka
3. Jika belum jelas atau tidak ada kesepakatan maka kata-kata tadi dapat dijadikan learning objektif.

Step-2: *Problem definitions*

1. Setelah memahami skenario secara keseluruhan (termasuk kata-kata di step-1) maka kelompok merumuskan masalah berdasarkan skenario yang telah dipelajari
2. Jika mengalami kesukaran dalam merumuskan masalah maka kelompok dapat mulai dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang timbul
3. Kelompok membuat daftar pertanyaan kemudian dilanjutkan dengan merumuskan problem

Step-3: *Brain storming*

1. Berdasar problem atau pertanyaan yang telah disusun maka kelompok – berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing anggota kelompok – menjelaskan dan mendiskusikan jawaban atau solusi yang bersifat hipotetik, termasuk analisis dan /atau kritik yang lebih dalam dari berbagai sisi.
2. Pada tahap ini kelompok sudah mulai menyadari pengetahuan yang sudah dipahami dan yang belum dipahami

Step-4: *Analyzing the problems*

1. Membuat peta konsep tentang pengetahuan yang sudah dimiliki atau yang seharusnya dimiliki, dengan cara membuat daftar topik pengetahuan yang berkaitan dengan masalah
2. Melakukan penyusunan topik tersebut secara sistematis dalam suatu peta, sehingga menjadi jelas relasi topik satu dengan lainnya dan mudah dipahami dan diingat

Step-5: *Formulating learning issues*

1. Berdasarkan seluruh jalannya diskusi setiap kelompok mencoba merumuskan secara menyeluruh dan detail issues apa yang masih perlu dipelajari, dipahami, dilatihkan atau dikembangkan
2. Makin rinci akan makin terarah, dan akan makin membantu dalam fokus belajar
3. Perumusan *learning issues* setelah peserta didik menyadari pengetahuan apa saja yang

harus dikuasai, pengetahuan apa yang sudah dikuasai, dan sekaligus pengetahuan apa saja yang belum dikuasai

4. Membuat daftar kebutuhan pengetahuan yang perlu dipelajari, dilatihkan dan dikembangkan.
5. Menbuat daftar kebutuhan pengetahuan yang lebih rinci akan lebih mengarah dalam belajar walaupun akan lebih sempit ruang lingkungannya
6. Setiap anggota hendaknya mempunyai catatan tentang *learning issue* yang akan dipelajari.

#### Step-6: *Self-study*

1. Semua anggota kelompok berkewajiban belajar semua learning issues (step 5)
2. Memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia dan memilih sumber belajar yang

efisien yang dapat mendukung pencapaian tujuan belajar.

3. Membuat ringkasan setiap topik yang dipelajari untuk bahan diskusi pada tutorial ke-2
4. Tahap ini memerlukan ketekunan dan ketelitian peserta didik untuk belajar

#### Step-7: *Reporting*

1. Diskusi dilakukan dari satu topik ke topik lain secara berurutan dan sistematis
2. Setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya terhadap setiap topik
3. Pada akhir diskusi juga membuat konsep map lagi atau merevisi atau memperdalam *concept map* sebelumnya

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Kajian ini dilaksanakan 2 siklus dengan masa pertemuan untuk setiap siklus 4 x 100 menit setiap meeting nya 1x100 menit dengan materi sesuai pokok bahasan yang ada dalam syllabus pembelajaran bahasa Inggris ESP prodi PKO. Kajian ini menggunakan lembaran observasi, dan field note untuk pengumpulan data kualitatif dan test bahasa Inggris ESP untuk pengumpulan data kuantitatif. Data hasil observasi, *field note* dan *test* digunakan untuk menganalisis bagaimana penerapan STAR model dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga. Sementara data observasi dan field-note adalah untuk menganalisis factor yang lebih dominan mempengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa Prodi PKO FKIP UNRI. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO) FKIP – UNRI. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap yang dimulai pada bulan maret – Juni 2019. Partisipasi penelitian berjumlah 36 mahasiswa dengan 9 orang perempuan dan 27 orang laki laki.

Data yang diperoleh dari kajian ini mempunyai kaitan langsung dengan permasalahan

penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP dan menemukan faktor yang dominan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP mahasiswa melalui STAR Model. Instrumen pengumpulan data kajian terdiri dari 3 jenis yaitu observasi, field-note dan test.

Observasi difokuskan untuk mengkaji bagaimana dosen menerapkan model STAR dan bagaimana mahasiswa belajar. Instrumen observasi meliputi 7 (tujuh) langkah pembelajaran STAR yaitu *Clarifying unfamiliar terms; Problem definitions; Brain storming; Analyzing the problems; Formulating learning issues; Self-study; Reporting*. *Field-note* dimaksudkan sebagai data sekunder berupa catatan dosen selama proses perbaikan pembelajaran dengan STAR Model. Data tes tertulis terdiri dari 9 komponen meliputi *identify topics; identify main idea; identify details; draw conclusion; identify purposes; identify list-types; inference; reference; describe the structure of idea*. Penganalisisan data meliputi analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Melalui analisis data dapat diketahui bagaimana penerapan STAR model dalam meningkatkan proses dan hasil belajar serta faktor dominan yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa prodi PKO-FKIP UNRI.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal spesifik yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan pada setiap siklus melalui 3 tahap yaitu rancangan silabus, evaluasi materi dan rancangan materi. Tujuan dari pada analisi kebutuhan ini adalah agar supaya setelah penelitian tindakan selesai dilaksanakan maka diperoleh materi ESP yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa Prodi PKO FKIP UNRI. Untuk analisis kebutuhan sebelum tindakan dimulai, partisipan diminta menentukan/ memiliki topik materi per siklus. Integrated skill adalah metoda yang digunakan dalam penyampaian materi dengan fokus lebih pada skill reading dan writing. Untuk setiap siklus ditawarkan 4 topik yaitu *Soccer, track-and-filed, archery, dan boxing*.

Sebelum menerapkan STAR model, terlebih dahulu diberikan pre-test kepada partisipan yang berjumlah 36 mahasiswa yang terdiri dari 27 laki laki dan 9 perempuan. Hasil pre test didapat nilai tertinggi 78, nilai terendah

38 dan nilai rata rata kelas 56.36. Adapun tujuan dilakukan pretest ini untuk melihat starting point kemampuan bahasa Inggris ESP mereka.

### Analisis Data Siklus I

#### Hasil Observasi terhadap Mahasiswa

Observasi dilakukan terhadap aktivitas mahasiswa individu dalam kelompok dan antar kelompok dengan melihat frekuensi aktivitas individu pada setiap tahapan STAR model yaitu *Clarifying unfamiliar term, problem defintion, brain storming, analyzing problems, formulating learning issues, self study, dan reporting*. Topic yang dipilih pada siklus I adalah: a) *Socccer* dengan pokok bahasan *soccer equipment, soccer players dan soccer rules*; b) *Boxing* dengan pokok bahasan *boxing rules, boxing equipment, injuries*. Hasil observasi siklus I ( 4x100 menit ) penerapan 7 Jumps STAR dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa PKO pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil observasi siklus I**

<i>The students' activities</i>	M1	%	M 2	%	M 3	%	M 4	%
			F		F		F	
<i>Clarifying unfamiliar term</i>	15	41.67	21	58.33	24	66.67	27	75
<i>Problem definition</i>	19	52.78	22	61.11	24	66.67	26	72.22
<i>Brain storming</i>	14	38.89	20	55.5	23	63.89	25	69.44
<i>Analyzing the problems</i>	13	36.1	16	5.56	18	50	21	58.33
<i>Formulating learning issues</i>	13	36.1	16	55.56	21	58.33	24	66.67
<i>Self-study</i>	11	30.55	13	36.1	16	55.56	18	50
<i>Reporting</i>	12	33.33	16	5.56	19	52.78	21	58.33
	14	37.96	18	46.82	21	59.13	23	64.28

Keterangan: M = Meeting  
 F = Frekuensi  
 P = Presentase

#### Hasil Observasi terhadap Aktifitas Dosen

Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dalam memfasilitasi dan membimbing mahasiswa belajar ESP melalui Model STAR. Lembaran pengamatan diterapkan dengan memakai range angka 1 samapi 5 untuk setiap

aktifitas dosen sebagai fasilitator, moderator atau partner learning. Hasil observasi siklus I menerapkan Model STAR dengan 7 steps untuk meningkatkan kemampuan ESP mahasiswa untuk 4 meeting adalah seperti ditampilkan pada tabel 6 berikut ini

**Tabel 6. Result of Teachers' Activities Siklus I**

No	Teacher's Activities	M 1	M 2	M 3	M 4
1	Membentuk kelompok mahasiswa secara heterogen dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran	4	4	4	5
2	Membimbing mahasiswa mengidentifikasi kata kata sulit dan merumuskan <i>problem based</i>	2	3	3	4
3	Membimbing mahasiswa pada <i>step problem definition</i> dalam mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan.	2	2	3	3
4	Membimbing mahasiswa pada step brain storming dalam diskusi , analisis, kritik dan solusi	2	2	3	3
5	Membimbing mahasiswa dalam <i>Analyzing the problems</i> untuk membuat peta konsep	2	2	3	3
6	Membimbing anggota kelompok pada <i>step formulating learning issues</i> secara menyeluruh dan detail	2	2	3	3
7	Membimbing mahasiswa untuk <i>Step Self-study</i>	2	2	3	3
8	Membimbing mahasiswa pada <i>Step Reporting</i>	2	2	3	3
9	Melakukan Refleksi	3	3	3	4
10	Memberi tugas lanjutan	3	4	4	4
	Total Skor	24	26	32	35
	Persentase	48	52	64	70

### Hasil Post Test Siklus 1.

Setelah menerapkan STAR model 7 Jump, maka dilakukan post test 1 untuk melihat seberapa besar peningkatan pencapaian mahasiswa setelah diberi tindakan sebanyak 4 meeting.

Kompetensi dan tingkat kesulitan post-test 1 sama dengan post test 2 dengan reading text yang berbeda. Didapat mean post-test 1 adalah 70 seperti pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Pre- Test dan Post-Test I**

No	Scores Range	Pre test	Post- test I
1	85.00 ≤ n ≤ 100.00	0	0
2	80.00 ≤ n ≤ 84.99	0	3
3	75.00 ≤ n ≤ 79.99	2	5
4	70.00 ≤ n ≤ 74.99	3	7
5	65.00 ≤ n ≤ 69.99	4	8
6	60.00 ≤ n ≤ 64.99	5	9
7	55.00 ≤ n ≤ 59.99	5	4
8	50.00 ≤ n ≤ 54.99	9	0
9	n < 49.99	8	0
Total		36	36
Mean		56.36	67.97
Nilai tertinggi		78	84
Nilai Terendah		38	55

Hasil post test siklus 1 lebih tinggi dari pre-test yang berarti terjadi peningkatan penguasaan bahasa Inggris ESP mahasiswa PKO semester II FKIP

### Refleksi Siklus I

Terdapat peningkatan pencapaian bahasa Inggris ESP mahasiswa setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan STAR Model. Nilai rata rata pre test 56.36 dan post test 67.97. Terdapat peningkatan rata rata sebesar 11.61. Peningkatan rata rata post- test I memang tidak terlalu signifikan dibanding nilai rerata pre-test sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus 2 karena hasil post test siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan perbaikan yaitu rerata 75.

Hasil observasi terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik STAR yaitu pengembangan *kontektual knowledge*, *hard d soft skill*, menghargai kritik, attitude dan penenkana pada psikososial, maka sangat tepat diterapkan untuk mengajarkan bahasa Inggris ESP pada mahasiswa PKO. Mahasiswa PKO memiliki karakteristik aktif, interaktif, kerja sama, toleran, net working yang mana terdapat aktivitas yang cukup tinggi dalam belajar pada meeting I sebesar 37.96% pada *meeting I*, 46.82 % pada *meeting II*, 59,13 pada *meeting III* dan 64,28 pada *meeting IV*. Dapat disimpulkan

bahwa rata rata 23 orang mahasiswa aktif dlm pembelajaran ESP pada siklus I ini.

Selanjutnya, hasil observasi terhadap dosen yang menerapkan STAR model juga belum berjalan dengan sempurna di mana pada step 1 sampai 7 prosentase keberhasilan menerapkan STAR belum berhasil . Ini dapat dilihat dari prosentase keberhasilan pengajar yang hanya mencapai 48% pada *meeting I*; 52% pada *meeting II*; 64% pada *meeting III*; dan 70% pada *meeting IV*. Dari hasil observasi tersebut juga didapat bahwa dosen sudah menerapkan model STAR dengan baik akan tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan yaitu 75 % yang berarti belum sempurna menerapkan STAR model nya.

Hal yang spesifik dari peningkatan ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar yang lebih besar pada mahasiswa permampuan pada topik yang dipilih yaitu *sport matches* (olah raga pertandingan) *soccer* dan *boxing* untuk 4 *skill listening, speaking, reading, and writing*. Secara keseluruhan, aktifitas belajar meningkat hingga 70% pada siklus I dan ini terbukti bahwa mahasiswa PKO dengan karakteristik yang aktif, interaktif, kerja sama, *tolerant, net working* cocok belajar dengan STAR model.

Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan pertimbangan yaitu: a) STAR Model 7 Jump akan tetap dilaksanakan sebagai mana mestinya; b) Topik materi ajar disepakai / dipilih

oleh lebih dari 75% pengguna; c) Kosakata baru dan grammar mesti dijelaskan terlebih dahulu; d) Mahasiswa difasilitasi untuk lebih konsentrasi bekerja dalam group dan antar group; e) mahasiswa dibantu dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang sudah mereka identifikasi; f) Pengarahan intensif kepada setiap kelompok ditingkatkan terutama dalam penggunaan sumber belajar; c) Mahasiswa terus didukung lebih aktif untuk mengembangkan 4 aspek life-long learning dalam STAR yaitu *knowledge, Skill, Critical appraisal, dan attitude*.

### Analisis Data Siklus II

Analisis kebutuhan pada siklus II tetap dilakukan melalui 3 tahap yaitu rancangan silabus, evaluasi materi dan rancangan materi.

Topik materi yang ditawarkan pada siklus II adalah Gymnastic, Basket Ball, Swimming, dan Rugby. Basket Ball dan Rugby adalah topik yang dipilih oleh 85 % mahasiswa. Adapun materi untuk *topic Gymnestic* adalah *gyms equipment, rules, field and players* sementara materi untuk *topic rugby* adalah *rugby filed, rugby players, dan rugby rules*.

### Hasil Analisis Data Observasi terhadap Mahasiswa

Pada siklus II ini, observasi dilaksanakan terhadap aktivitas individu dalam kelompok dan antar kelompok juga. Hasil observasi selama 4 x 100 menit (4 *meeting*) untuk siklus II seperti ditampilkan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Mahasiswa Siklus II**

<i>Students' activities</i>	M5	%	M6	%	M7	%	M8	%
<i>Clarifying unfamiliar term</i>	29	80.56	30	83.33	32	88.89	35	97.22
<i>Problem definition</i>	28	77.78	30	83.33	31	86.11	32	88.89
<i>Brain storming</i>	28	77.78	29	80.56	31	86.11	32	88.89
<i>Analyzing the problems</i>	24	66.67	27	75	29	80.56	33	91.67
<i>Formulating learning issues</i>	26	72.22	28	77.78	32	88.89	34	94.44
<i>Self-study</i>	20	55.56	21	58.33	22	61.11	23	63.89
<i>Reporting</i>	25	69.44	27	77.78	29	80.56	32	88.89
Rerata	26	71.43	27	76.59	29	81.75	32	87.70

Keterangan: M = Meeting  
F = Frekuensi  
P = Presentage

Data pada tabel 11, menunjukkan bahwa aktifitas mahasiswa PKO dalam proses pembelajaran ESP dengan menerapkan STAR Model menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi pada akhir meeting yang mencapai hasil maksimal dengan frekuensi 35 (97.22%) pada *clarifying unfamiliar words*, 33 (91.67%) pada *analyzing the problems* dan 34 (94.44%) pada *formulating learning issues*. Secara keseluruhan, 87.70% mahasiswa PKO aktif dan senang belajar bahasa Inggris ESP. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sempurna dengan penerapan STAR Model.

### Hasil Analisis Data Observasi Terhadap Dosen

Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dalam memfasilitasi mahasiswa belajar Reading III melalui Model STAR 7 Jumps. Lembaran pengamatan diterapkan dengan memakai range angka 1 sampai 4 untuk setiap aktifitas dosen sebagai fasilitator, moderator atau partner learning. Hasil observasi siklus ketika menerapkan Model STAR untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa selama 4 x 100 Menit (4 *meeting*) ditampilkan pada tabel 9 berikut ini

**Tabel 9. Hasil Observasi Aktifitas Dosen siklus II**

No	Teacher's Activities	M5	M6	M7	M8
1	Membentuk kelompok mahasiswa secara heterogen dan menjelaskan tujuan dan skenario pembelajaran	5	5	5	5
2	Membimbing mahasiswa mengidentifikasi kata kata sulit dan merumuskan <i>problem based</i>	4	4	5	5
3	Membimbing mahasiswa pada <i>step problem definition</i> dalam mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan.	4	4	5	5
4	Membimbing mahasiswa pada <i>step brain storming</i> dalam diskusi, analisis, kritik dan solusi.	3	3	3	4
5	Membimbing mahasiswa dalam <i>analyzing the problems</i> untuk membuat peta konsep	3	4	4	5
6	Membimbing anggota kelompok pada <i>step formulating learning issues</i> secara menyeluruh dan detail	4	4	5	5
7	Membimbing mahasiswa untuk <i>step Self-study</i>	4	4	5	5
8	Membimbing mahasiswa pada <i>step Reporting</i>	4	4	5	5
9	Melakukan Refleksi	4	4	5	5
10	Memberi tugas lanjutan	4	5	5	5
Total Skor		39	41	47	49
Porsentase		78	82	94	98

Hasil observasi pada tabel 11 menunjukkan bahwa dosen telah berhasil menerapkan STAR Model dalam meningkatkan aktivitas dan mootivasi belajar mahasiswa Program studi Pendidikan Kesehatan Olahraga FKIP UR TP 2018/2019. Nilai frekuensi terhadap aktivitas dosen menerapkan STAR Model cukup tinggi yaitu 39 (78 %) pada *meeting* 5.41 (82%) pada *meeting* 6.47 (94 %) pada *meeting* 7 dan 49 (98%) pada *meeting* 8. Ini menunjukkan bahwa

pengajar telah berhasil menerapkan STAR model dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ESP mahasiswa PKO FKIP UNRI TP 2018/2019.

#### Hasil Analisis Data Post Test Siklus II.

Post test II dilaksanakan setelah tindakan perbaikan pembelajaran dengan STAR Model selesai dilakukan untuk 4 *meeting*. Hasil post test II ditampilkan pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Pre-Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II**

No	Scores Range	Pre test	Post test I	Posttest II
1	85.00 ≤ n ≤ 100.00	0	0	3
2	80.00 ≤ n ≤ 84.99	0	3	4
3	75.00 ≤ n ≤ 79.99	2	5	9
4	70.00 ≤ n ≤ 74.99	3	7	10
5	65.00 ≤ n ≤ 69.99	4	8	8
6	60.00 ≤ n ≤ 64.99	5	9	2
7	55.00 ≤ n ≤ 59.99	5	4	0
8	50.00 ≤ n ≤ 54.99	9	0	0
9	n < 49.99	8	0	0
Total		36	36	36
Mean		56.36	67.97	75
Nilai tertinggi		78	84	90
Nilai Terendah		38	55	62

Didapat nilai tertinggi 90, nilai terendah 62 dengan nilai rerata 75. Perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai diatas tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu rerata 75. Disimpulkan bahwa STAR Model dapat meningkatkan perolehan bahasa Inggris ESP mahasiswa PKO FKIP UNRI T.P 2018/2019.

Berdasarkan klasifikasi pada tabel 12, mahasiswa yang memperoleh nilai 85 - 100 ada 3 orang, nilai 80 – 84.99 ada 4 orang, nilai 75-79.99 ada 9 orng, nilai 70- 74.99 ada 10 orang. Terdapat 26 orang mahasiswa memperoleh nilai diatas diatas KKM yang ditetapkan sementara 10 orang lain nya masih dibawah KKM.

### Refleksi Hasil Penelitian

Berdasarkan data kualitatif yang didapat dari hasil observasi mahasiswa dan dosen, mahasiswa sudah aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ESP dan dosen juga sudah mampu memfasilitasi, mengarahkan dan menerapkan 7 step STAR dengan baik.. Hasil post test siklus II terbukti meningkat secara signifikan dari hasil post test siklus I dan hasil post test siklus I juga meningkat dibanding hasil pre- test.

Pada siklus II mahasiswa lebih memahami procedure pembelajaran dalam STAR sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui STAR, 4 aspek untuk mencapai *life-long learning* yaitu *knowledge, hard skill dan soft skill, critcal appraisal dan attitude* (Priyatmojo, 2010: 50) dapat dikembangkan sehingga tercapai tujuan yang ditetpkan.

Disimpulkan bahwa STAR Model dapat meningkatkan perolehan bahasa Inggris ESP mahasiswa PKO FKIP UNRI T.P 2018/2019.

Kekuatan yang dapat diambil dalam penerapan STAR pada pembelajaran Reading II pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris TP 2013/2014 adalah: a) STAR yang merupakan bagian dari SCL adalah pendekatan pembelajaran yang berasal dari teori belajar Constructivism yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif mahasiswa; b) STAR mampu membangun pengetahuan kontekstual; c) STAR Mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*; d) Mahasiswa terlatih untuk menghargai kritik dan kritikan; e) Mahasiswa memiliki *attitudes* yang baik, menjunjung nilai kerjasama, etika, ketrampilan antar personal, menghargai nilai psikososial.

Walaupun demikian, beberapa kelemahan dalam penerapan STAR dan perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis berikutnya adalah: a) Penjelasan skenario pembelajaran oleh dosen perlu diperhatikan karena sistem pembelajaran ini bersifat kerjasama dan pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman; b) Aktifitas pembelajaran yang bagus tidak mutlak pengaruhi pencapaian hasil belajar sehingga dosen perlu menggali lagi faktor

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa, maka disimpulkan bahwa STAR Model dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ESP mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO) FKIP-UNRI melalui STAR 7 Jumps. Didapat mean pre test sebesar 56.36, mean post test I sebesar 67.97 dan mean post test II sebesar 75.00. selanjutnya, data hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan aktifitas belajar mahasiswa pada siklus II menggunakan STAR model. Faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan pencapaian berbahasa Inggris ESP mahasiswa adalah keaktifan mereka dalam kelas. Mahasiswa tertarik untuk belajar dan bersemangat dalam belajar. Mayoritas mahasiswa terlibat sepenuhnya secara active dalam setiap kegiatan atau tahap pembelajaran. Data hasil observasi menunjukkan mahasiswa lebih aktif dari pada sebelumnya dalam mengidentifikasi masalah, brain storming, analyzing, formulating problem, self-study dan

faktor penyebab tidak sempurna nya nilai test pencapaian hasil belajar walaupun aktifitas pembelajaran sudah bagus.

Sesuai dengan karakteristik mahasiswa PKO yaitu aktif interaktif, kerja sama, *tolerat*, *ambisius net working*, maka dituntut ketelitian dosen terhadap pemahaman konten materi apakah sudah sesuai atau belum.

presenting. Semua mahasiswa termotivasi dalam belajar yang dapat dilihat dari peningkatan frekuensi aktifitas mahasiswa dari satu meeting ke meeting berikutnya

Model STAR dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model dalam pengajaran bahasa Inggris ESP bagi mahasiswa yang memiliki karakteristik aktif dan interaktif. Sesuai dengan karakteristik mahasiswa PKO FKIP UNRI yaitu aktif, interaktif, kerja sama, *tolerat*, *ambisius net working* maka STAR Model adalah model yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam kelas. Pemilihan topik materi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh dosen karena topik materi merupakan faktor penentu untuk memancing dan meningkatkan gairah belajar. Selanjutnya, aktifitas dan semangat belajar yang tinggi perlu diikuti dengan penguasaan kontent yang seimbang. Pengajar disarankan juga memperhatikan ketercapaian konten dari pada silabus atau kurikulum disamping mendukung aktifitas belajar

### DAFTAR PUSTAKA

- Foyewa, R. A. (2015). English: The International Language of Science and Technology. *International Journal of English Language and Linguistics Research* 3(5) 34-41.
- C Sukotjo, K Thammasitboon, H Howell. (2008). Students' Perceptions of Prosthodontics in a PBL Hybrid. Curriculum, *Journal of Prosthodontists* 17(5) 431-513. doi: 10.1111/j.1532-849X.2008.00323.x
- Callison, Daniel. 2015. The Evolution of Inquiry: Controlled, Guided, Modelled, and Free. Colorado: Libraries Unlimited.
- DIKTI (2012). Active Learning for Higher Education. Dikti: Jakarta
- Erni, E., & Yamat, H. (2014). The Implementation of a Progressive Approach PBL Model to Improve Students Reading Comprehension at English Study Program FKIP –UR. *Ejournal.unp.* 2 (2014). 126-136.

- Ernie, & Stringer. (2008). *Action Research In Education. 2nd Edition*. England: Pearson Ed.
- Evans-Tony Dudley and John, Maggie Jo. (2012). *Development in ESP: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press. 15th printing.
- FKIP UNRI. 2014. Kurikulum 2014. Pekanbaru. FKIP- UNRI
- Holzer, Siegfried M. and Andruet, Raul H. (2000). *Active Learning in the Classroom. Proceedings, ASEE Southeastern Section Annual Meeting, Roanoke*. 4. 2-4
- Hutchinson, T., and Waters, A. (2010) *ESP. A learning centered approach*. Cambridge: Cambridge University press. 25th printing
- Jeffrey, F., and Nancy, S. (2008). *Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-centered Learning. Curriculum, Labor, and Improvement Conference*. 30 (11). 1-11.
- Kaminskiene, L., and Kavaliauskiene, G. (2014). *Attitudes to Improving Speaking Skills by Guided Individual Activities. Journal Santalka: filologija, Edukologija. Central and Eastern European Library*. 22 (1). 39-48.
- Kavaliauskiene, G. (2005). *Task-Based Learning Outcomes in the ESP Classroom. Kalbu studijos Journal in Central and Eastern European Library*. 7 (2005). 66-70
- Mazuardi., Salamuddin, N., & Harun, M., Taib. (2017). *Pengaruh Faktor Personal, Interpersonal dan Lingkungan Terhadap Penglibatan Aktifitas Fizik Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah* 4 (2). 44-51.
- Mazuardi. (2017). *Pengaruh Faktor Personal, Interpersonal dan Lingkungan Terhadap Penglibatan Aktifitas Fizik Sekolah Menengah Atas Pekanbaru*. Disertasi. UKM. Malaysia
- Nunan, D. (1989). *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Priyatmojo, Achmadi., dkk. (2010). *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Press.
- Sample, A. (2000). *Learning theories and their influence on the development and use of educational technologies. Australian Science Teachers Journal*, 46(3).
- Stringer, E. (2008). *Action Research In Education. 2nd Edition*. London: Pearson New International Edition.
- Valle, B. A. (2019). *ESP: Today. Journal of English for Specific Purposes at Tertiary Level*. 7 (2). 123-303
- Valle, Bocanegra Ana .et.al (2007) *ESP: Studia foe Classroom Development and Implementation*. UCA: Universided de Cadiz. Primera ediction.
- Woolfolk, A. (1998). *Educational Psychology Six Edition*. A Simon Height Company: Boston.